



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang landasan teoritis, penelitian terdahulu terkait *fraudulent financial reporting*, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian. Pada bab ini akan diawali dengan landasan teori yang mendukung penelitian analisis hubungan *fraud hexagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Pada bab ini juga akan menyajikan berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi bagi peneliti untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian kerangka pemikiran yang akan menjelaskan hubungan dari masing-masing variabel penelitian sehingga hipotesis penelitian terbentuk untuk diuji kebenarannya.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Ia menyatakan bahwa teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana salah satu atau lebih pemegang kepentingan (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang terbaik bagi *principal*. Namun pada praktiknya seringkali adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara agen dengan prinsipal.

Eisenhardt (2018) mendefinisikan teori agensi menggunakan tiga asumsi. Asumsi pertama adalah asumsi sifat manusia yang cenderung mementingkan diri



sendiri, memiliki rasionalitas yang terbatas dan menghindari resiko. Asumsi kedua yaitu adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas dan adanya asimetri informasi. Kemudian asumsi terakhir ialah asumsi bahwa informasi dipandang sebagai komoditas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pihak manajemen merupakan pihak pertama yang memperoleh informasi mengenai perusahaan terutama terkait keuangan dibandingkan dengan para pemegang saham sehingga hal ini dapat menjadi kesempatan bagi manajemen untuk mengutamakan kepentingannya yaitu mendapat kompensasi atau bonus lebih dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Ditambah lagi, prinsipal berharap perusahaan memiliki kinerja yang baik agar dapat memberikan *return* yang tinggi, sehingga memberikan tekanan pada agen. Tekanan ini dapat menjadi pemicu bagi agen untuk dilakukannya kecurangan dengan cara memanipulasi informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Tindakan manajemen ini merupakan salah satu dari konflik kepentingan yang disebut dengan asimetri informasi, yaitu keadaan dimana adanya perbedaan antara informasi yang disediakan dengan informasi yang diterima oleh pemegang saham.

Untuk mengatasi masalah agen dan mengurangi dampaknya, terdapat biaya yang harus ditanggung yang disebut biaya keagenan. Godfrey et al. (2010) mengemukakan ada tiga biaya keagenan, yaitu: biaya pengawasan perilaku agen yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur dan mengamati (*monitoring cost*), biaya untuk memasang atau menerapkan mekanisme yang memberi jaminan bahwa keputusan agen sejalan dengan kepentingan prinsipal (*bonding cost*), dan biaya yang mewakili kerugian atau penurunan kesejahteraan prinsipal akibat perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal (*residual loss*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya dan bukan hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri (Freeman et al., 2010). *Stakeholder* memegang peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan memberikan dukungan pada operasi bisnisnya. Sebagai hasil dari prinsip teori pemangku kepentingan, perusahaan akan berupaya memberikan berbagai informasi dan memelihara hubungan baik dengan *stakeholder*, dengan tujuan memperoleh dukungan dan penilaian positif dari mereka. Perusahaan mendapatkan dukungan dan penilaian yang baik dari para pemangku kepentingan melalui kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan ini menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk menilai apakah perusahaan telah berhasil memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dalam menjalankan bisnisnya.

Stakeholder seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, dan masyarakat, sangat bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, laporan keuangan dapat digunakan oleh pemegang saham untuk mempertimbangkan keputusan ekonomi dan memperkirakan pendapatan return mereka. Sementara itu, pemasok dan pemberi pinjaman juga mempertimbangkan laporan keuangan sebelum memberikan dukungan keuangan. Dengan laporan keuangan yang baik, perusahaan dapat membangun kepercayaan dari pemasok dan pemberi pinjaman, dan dengan demikian, lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, yang berdampak pada pelanggan dan masyarakat. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan oleh karyawan, serta digunakan sebagai dasar untuk penetapan pajak oleh pemerintah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dengan adanya *stakeholder* dalam aktivitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk dapat memenuhi setiap ekspektasi yang ada, termasuk ekspektasi untuk memiliki laporan keuangan yang baik dan *profitable*. Jika kinerja perusahaan yang tersaji pada laporan keuangan tidak memenuhi ekspektasi *stakeholder*, manajemen akan merasa tertekan serta berpotensi melakukan praktik kecurangan pada penyajian laporan keuangan.

4 Teori GONE

Teori GONE (GONE theory) dikemukakan oleh Bologna (1999). Teori ini menyebutkan terdapat 4 faktor yang mendorong terjadinya tindakan *fraud*, yaitu terdiri dari *Greeds* (Keserakahan), *Opportunities* (Kesempatan), *Needs* (Kebutuhan), dan *Exposure* (Pengungkapan). Faktor-faktor ini sangat erat dengan tindakan korupsi, kolusi dan tindakan *fraud* lainnya.

a. Greeds

Greeds (Keserakahan) berkaitan dengan adanya sikap dan perilaku serakah yang secara potensial yang ada dalam diri seseorang. Menurut KBBI, keserakahan adalah keinginan untuk selalu memperoleh sebanyak-banyaknya.

b. Opportunity

Opportunity (Kesempatan) berkaitan dengan situasi kondisi organisasi/ instansi yang sedemikian rupa sehingga menciptakan kesempatan bagi setiap orang yang ingin melakukan kecurangan. Besarnya kesempatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bergantung pada tingkat kedudukan seseorang. Semakin tinggi posisi yang dimiliki, maka semakin besar peluang yang ia miliki.

c. *Needs*

Needs (Kebutuhan) berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menunjang hidupnya. Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan inilah yang mendorong seseorang untuk menempuh jalan pintas dengan berbagai cara, dan salah satunya adalah melakukan tindakan kecurangan.

d. *Exposure*

Exposure (Pengungkapan) berkaitan dengan konsekuensi yang akan dihadapi pelaku kecurangan, apabila tindakannya diketahui dan diungkapkan. Dengan terungkapnya kasus *fraud* tidak menutup kemungkinan akan terulang kembali.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5 Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al. (2019), menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak diluar entitas dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah dokumen yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan di masa sekarang atau di periode tertentu. Dalam PSAK No.1 Tahun 2009 laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan harus disusun secara ringkas dan didasari oleh perpektif entitas secara keseluruhan, bukan dari perspektif entitas tertentu dan semua informasi harus disajikan dengan asumsi bahwa entitas pelapor akan terus beroperasi dimasa depan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015), Kieso et al. (2019) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa perspektif:

(1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi pelaporan keuangan pada penggunaanya secara efektif, yang dapat diartikan bertujuan untuk membagikan informasi kepada pengguna dengan biaya serendah-rendahnya

(2) Investor

Laporan keuangan mengidentifikasikan bahwa pihak investor merupakan pihak yang paling utama atau banyak memanfaatkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan

(3) Perspektif Entitas (*Entity Perspective*)

Perspektif entitas menunjukkan perusahaan akan dipandang terpisah dan berbeda dari pemiliknya (pemegang saham). Dengan kata lain aset yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki perusahaan merupakan kepemilikan dari perusahaan sedangkan pemegang saham memiliki hak klaim atas aset tersebut dalam bentuk klaim hutang atau modal.

(4) Kebergunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness*)

Ketertarikan investor terhadap laporan keuangan dikarenakan laporan tersebut berisikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Investor memiliki ketertarikan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih dan kemampuan manajemen untuk mengembangkan dan melindungi investasi penyedia modal. Oleh karena itu laporan keuangan harus membantu investor menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk prospektif dari dividen atau bunga, dan proses dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Investor harus mudah memahami apa yang disajikan dalam laporan keuangan agar dapat membuat penilaian investasi.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang akan membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat, menjamin tercapainya tujuan pelaporan keuangan, dan membedakan informasi yang berguna dari informasi yang inferior atau kurang bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan. Menurut PSAK No. 1 (2015) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

(1) Mudah Dipahami (*Understandability*)

Informasi yang disajikan harus mudah dipahami oleh penggunanya, dimana pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan (*Relevance*)

Informasi yang disajikan harus relevan untuk mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu menilai peristiwa di masa lalu untuk pengambilan keputusan di masa kini dan perencanaan masa depan. Menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi berhubungan dengan peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Relevansi informasi juga dipengaruhi oleh hakikat atau materialitas. Informasi dapat dipandang material jika terdapat kelalaian atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna yang dibuat berdasarkan pada informasi tersebut.

(3) Keandalan (*Reliability*)

Informasi yang disajikan harus andal yang bebas dari informasi yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian jujur dan berintegritas. Informasi keuangan mungkin relevan namun apabila tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi akan memiliki potensi menyesatkan.

(4) Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Laporan keuangan harus dapat saling dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat membantu tercapainya daya banding.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Perspektif *Fraud*

C Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraud* merupakan tindakan ketidakjujuran yang disengaja yang dilakukan dengan maksud untuk menipu orang lain dan mendapatkan keuntungan finansial. Tujuan kecurangan, sebagaimana didefinisikan oleh Pernyataan Standar Auditing (SAS) No. 99 tentang Pertimbangan Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan, adalah dengan sengaja menyebabkan salah saji besar dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kecurangan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang melibatkan penggunaan penipuan untuk memperoleh keuntungan oleh satu atau lebih anggota manajemen, mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga.

ACFE mengelompokkan tindakan kecurangan menjadi tiga kategori, yang dibuat dalam sebuah skema yang disebut *fraud tree*. Tiga kategori utama di mana ACFE memisahkan penipuan adalah korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

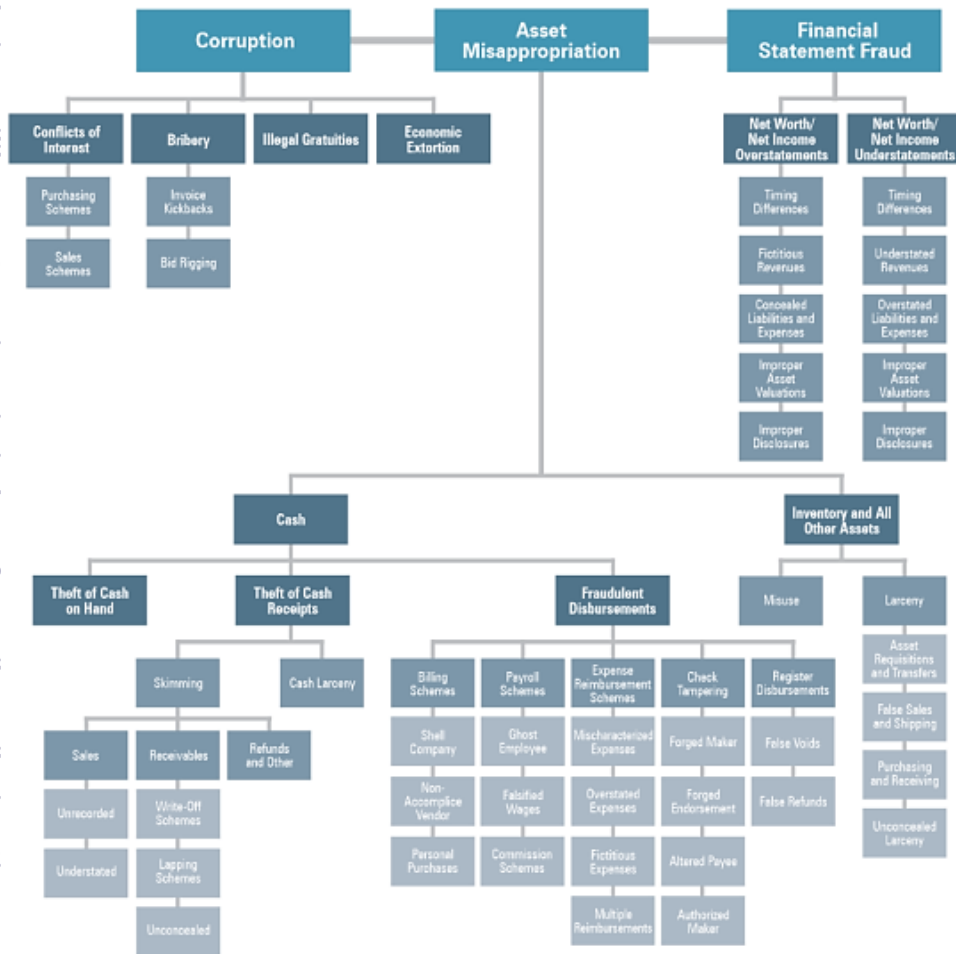
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Fraud Tree



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)

a. Korupsi (Corruption)

Korupsi merupakan jenis *fraud* yang paling sulit untuk dideteksi karena melibatkan kolusi atau yang diartikan sebagai kerja sama dengan pihak lain untuk melakukan suatu kecurangan. Jenis *fraud* ini sering kali tidak dapat dideteksi karena pihak yang terlibat menikmati keuntungan bersama (simbiosis mutualisme), Tindakan korupsi ini meliputi penyuaipan, penyalahgunaan wewenang, penerimaan yang tidak sah/ illegal dan pemerasan secara ekonomi.



b. Penyalahgunaan Asset (*Asset Missappropriation*)

Penyalahgunaan atas aset merupakan penyalahgunaan terhadap aktiva tetap atau harta perusahaan yang digunakan untuk keuntungan pribadi. Tindakan kecurangan ini mudah dideteksi karena bersifat tangible atau dapat dihitung.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan skema di mana seorang karyawan secara sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi material dalam laporan keuangan organisasi untuk menutupi kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Berdasarkan ketiga jenis *fraud* di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan dengan menipu pihak lain untuk menguntungkan diri sendiri. *Fraud* sangat merugikan berbagai pihak, sehingga peneliti dan ahli melakukan penelitian upaya pendeteksian terhadap tindakan *fraud*.

Fraud dapat dideteksi dengan Berikut adalah perkembangan teori *fraud* dari waktu ke waktu:

a. *Fraud Triangle*

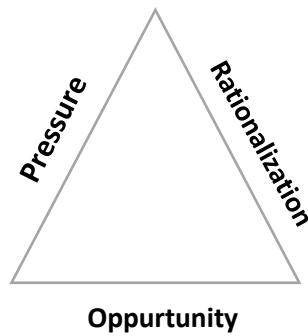
Teori *fraud triangle* dikemukakan oleh Cressey (1953) gagasan yang meneliti penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud triangle* menjadi indikator dasar penilaian resiko kecurangan dalam standar akuntansi yang ada seperti SAS 99 dan PSA No. 70. *Fraud triangle* yang dicetuskan oleh D. R. Cressey pada tahun 1953 menyimpulkan bahwa terdapat kondisi yang selalu hadir dalam kegiatan kecurangan perusahaan yakni yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2

Fraud Triangle



Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)

(1) Tekanan (*Pressure*)

Pressure merupakan tekanan yang dialami individu atau kelompok yang berpotensi mengarah pada kecurangan. Menurut Cressey (1953), Tekanan merupakan dorongan terhadap seseorang karena masalah keuangan yang tidak dapat diberitahukan kepada siapapun untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) terdapat empat jenis tekanan umum yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, situasi keuangan pribadi manajer dan target keuangan. Berikut peneliti menyertakan proksi untuk masing-masing jenis tekanan.

a) Stabilitas Keuangan

Dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas. manajemen dapat menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan agar terkesan stabil. Proksi stabilitas keuangan dapat diukur dengan *gross profit margin*, *sales change* dan *asset change*:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Revenue} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Revenue}}$$

$$SCHANGE = \text{Change in Sales} - \text{Industry Average Change in Sales}$$

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

b) Expernal Pressure

Menurut Skousen et al. (2008) tekanan dari luar didapatkan oleh manajemen dalam hal memenuhi persyaratan di bursa, kemampuan membayar utang, dan atau memenuhi perjanjian utang. Selain itu manajemen mungkin merasakan tekanan akibat dari kebutuhan untuk mendapatkan biaya tambahan pembiayaan utang atau ekuitas untuk tetap kompetitif. Misalnya pendanaan tersebut diperlukan untuk penelitian atau pengembangan utama perusahaan. Oleh karena itu Skousen et al. (2008), memasukkan proksi *leverage* (DAR) untuk tekanan eksternal.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c) Personal Financial Need

SAS No. 99 (AICPA, 2002) mengindikasikan bahwa Ketika para eksekutif memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan situasi keuangan mereka mungkin terancam oleh kinerja perusahaan. Skousen et al. (2008) menyertakan kepemilikan manajerial (OSHIP) sebagai proksi *personal financial need*.

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Saham beredar}}$$

d) Financial Target

Target keuangan merupakan kondisi dimana manajemen dituntut untuk dapat mencapai batas tertentu yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, proksi *return on asset* (ROA) sering digunakan dalam untuk mengukur kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

operasi perusahaan yang menunjukkan seberapa efisien asset digunakan. ROA juga sering digunakan dalam menilai kinerja manajemen (Skousen et al., 2008), sehingga ROA diproksikan untuk jenis tekanan target keuangan.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

(2) Opportunity

SAS No. 99 (AICPA, 2002) mengklasifikasikan peluang yang dapat menyebabkan penipuan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Hal ini mencakup *Nature of Industry* dan *Ineffective monitoring*. Dengan menggunakan kategori-kategori ini, kami mengidentifikasi empat proksi peluang.

(a) *Nature of Industry*

Sifat industri dapat diartikan sebagai situasi yang ideal bagi perusahaan. Menurut Rahma dan Sari (2023) Salah satu peluang terjadinya penipuan laporan keuangan dapat ditemukan dalam konteks ekonomi dan peraturan di mana perusahaan beroperasi. Hal ini juga berlaku pada piutang. Evaluasi sewenang-wenang atas piutang tak tertagih memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengeksploitasi akun-akun ini untuk memanipulasi keuangan. Menurut Skousen et al (2008) *Nature of Industry* dihitung dengan rumus :

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

$$INVENTORY = \frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(b) *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana pengendalian suatu perusahaan lemah dan tidak terawasi dengan baik, sehingga mampu menciptakan peluang untuk melakukan kecurangan.

Dechow et al. (1996) dan Dunn (2004) mengamati bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* secara konsisten memiliki lebih sedikit anggota dewan komisaris independen jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Oleh karena itu, Skousen et al (2008) menyertakan BDOUT sebagai proksi terkait komposisi dewan komisaris independen:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

(3) *Ratinalization*

Rasionalisasi adalah bagian ketiga dari segitiga penipuan. Menurut Arens et al. (2020 : 272) rasionalisasi adalah suatu sikap atau serangkaian nilai etis yang memperbolehkan manajemen untuk dengan sengaja melakukan tindakan tidak jujur.

(a) Pergantian Auditor (*Auditor Change*)

Change in auditor adalah perubahan penggunaan jasa KAP pada sebuah perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) pergantian auditor eksternal perusahaan dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan, . Hal ini bisa terjadi karena auditor sebelumnya mungkin telah menemukan adanya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut untuk menghilangkan *fraud trail* (jejak kecurangan). Penelitian yang ada



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menunjukkan bahwa kejadian kegagalan audit dan litigasi meningkat segera setelah pergantian auditor. menurut Skousen et al (2008) *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor (AUDCHANGE)

Dummy 1 = Perusahaan mengganti auditor independennya

Dummy 0 = Perusahaan yang tidak mengganti auditor independennya

(b) Rasio Total Akrual

Rasio total akrual terhadap total aset (TATA) adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan. Menurut Maria Dewinta (2022), Prinsip akrual mendeskripsikan rasionalisasi dalam pelaporan laporan keuangan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dalam perusahaan sehingga total akrual berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi rasio total akrual suatu perusahaan, maka peluang terjadinya *fraud* juga semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan manajemen dapat melakukan metode pencatatan berdasarkan kebijakan yang dibuatnya sendiri. Adapun rumus untuk menghitung TATA menurut Skousen et al (2008) sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Net\ Income_t - Operasional\ Cash\ Flow_t}{Total\ Assets_t}$$

b. Fraud Diamond

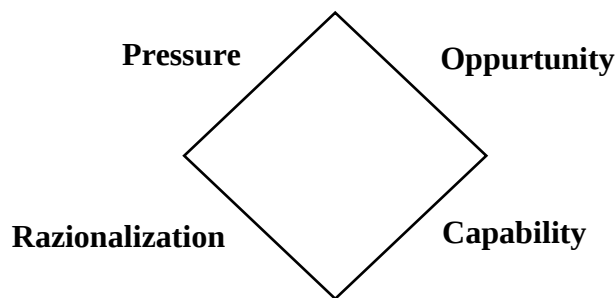
Teori *fraud triangle* kemudian dikembangkan oleh D.T Wolfe dan Hermanson dengan menambahkan satu komponen baru yaitu kemampuan (*capability*). Teori ini dikenal dengan *fraud diamond theory*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3
Fraud Diamond Theory



Sumber : Wolfe dan Hermanson (2004)

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kecurangan tidak dapat terjadi apabila seseorang tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga dalam *fraud diamond theory* ini mengemukakan bahwa seseorang dapat melakukan *fraud* karena adanya tekanan, kesempatan, rasionalitas yang dilakukan dengan kemampuan yang dimilikinya. Komponen kemampuan (*capability*) diproksikan dengan

(1) *Change in Director*

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada saat pergantian direktur di suatu perusahaan. Pergantian direktur dilakukan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan, tetapi pergantian direktur juga dapat menyebabkan terjadinya *stress period* dan peluang untuk melakukan kecurangan meningkat. Hal ini karena kinerja awal manajemen baru belum maksimal dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan pergantian direktur dikatakan berhasil apabila direktur tersebut mampu mengontrol dan mencegah terjadinya *fraud*. Namun jika *fraud* masih bisa terjadi maka direktur tersebut dinyatakan gagal. *Change in director*



dapat diukur dengan frekuensi pergantian direktur. Semakin sering terjadi pergantian direksi dalam suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

(2) *CEO's Education*

Chief Executive Officer (CEO) adalah posisi tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pendidikan CEO merupakan salah satu indikator kemampuan CEO dalam menjalankan perusahaan. Pendidikan dapat memberikan seseorang pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam memimpin dan membangun tim. Menurut Octaviana (2022), tingkat pendidikan juga dapat menentukan posisi yang dapat dicapai seseorang dalam suatu perusahaan. Pengukuran variabel *CEO's education* yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Ying dan Mei (2014), Khamainy et al. (2022) dan Sumbari et al. (2023) adalah dengan variabel *dummy* Kode 1, jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister dan di atasnya

Kode 0, jika CEO mempunyai latar belakang di bawah magister.

c. *Fraud Pentagon Theory*

Pada tahun 2011, Crowe Horwath mengembangkan teori *fraud pentagon* yang merupakan penyempurnaan dari teori *fraud diamond*. Teori ini menambahkan dua variabel baru, yaitu kompetensi (*competence*), variabel kompetensi ini sama dengan variabel *capability* dalam *fraud diamond theory* dan arogansi (*arrogance*). Kompetensi adalah kemampuan seorang karyawan untuk mengabaikan pengawasan, membuat strategi tersembunyi, dan mengendalikan situasi untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan pihak lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Arogansi adalah sikap kesombongan dan otoriter yang menyebabkan seseorang merasa bahwa kontrol, pengawasan, dan peraturan tidak berlaku untuk dirinya.

Menurut Howart (2011) terdapat lima komponen arogansi dari sudut pandang seorang CEO, yaitu:

- (1) CEO memiliki ego yang besar dan ingin menjadi pusat perhatian
- (2) CEO dapat menghindari pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan dan tidak terpengaruh oleh hukum dan aturan yang berlaku.
- (3) CEO sebagai pimpinan perusahaan sering memiliki sikap superioritas karena posisinya yang tinggi. Hal ini membuat mereka sering mengabaikan bawahannya dan memperlakukan mereka dengan semena-mena
- (4) CEO yang memiliki gaya manajemen otokratis, memiliki kendali penuh atas perusahaan sehingga mereka membuat rencana dan pengambilan keputusan tanpa melibatkan bawahannya.
- (5) Seseorang yang telah merasakan segala keuntungan yang didapatkan selama menduduki jabatan CEO, akan berusaha untuk mempertahankan posisi dan statusnya tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada bawahannya dan juga dapat menghancurkan kinerja perusahaan.

Variabel arogansi dapat diproksikan dengan CEO *duality*, yaitu CEO yang menempati lebih dari satu posisi dalam suatu perusahaan (Kamarudin, Ismail, dan Samsuddin, 2012). Dualitas CEO cenderung memanfaatkan posisinya dengan melakukan tindakan-tindakan yang berpotensi terjadinya kecurangan akibat lemahnya fungsi pengawasan Wicaksono dan Suryandari (2021), sehingga kecurangan yang dilakukan lebih sulit dideteksi (Yang et al., 2017). Pengukuran variabel CEO *duality* yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(Yang et al., 2017), Sagala dan Siagian (2021), Sudrajat et al. (2023), dan Sumbari et al. (2023) adalah dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu :

Kode 1, jika direksi memiliki posisi lebih dari 1

Kode 0, jika direksi hanya memiliki 1 posisi

Berikut adalah gambar dari *fraud pentagon theory*:

Gambar 2.4
Fraud Pentagon



Sumber: Crowe's *Fraud Pentagon Theory* (2011)

d. *Fraud Hexagon Theory*

Teori *fraud* terus dikembangkan dan diperbaharui guna mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan. Pada tahun 2019, Georgios Vousinas menyempurnakan *fraud pentagon theory* dengan menambahkan 1 komponen yaitu kolusi (*collusion*). *Collusion* adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk melakukan sesuatu yang merugikan pihak lain (Vousinas, 2019). Variabel kolusi dapat diproksikan dengan *audit fee*, *audit fee* merupakan upah jasa professional yang diterima oleh auditor. *Audit fee* dapat menjadi salah satu indikator kolusi perusahaan dengan auditor eksternal. Pada penelitian Aviantara (2021) Variabel ini dapat diukur dengan:



$$AUDFEE = Ln(\text{audit fees})$$

Berikut adalah gambar *fraud hexagon theory*

Gambar 2.5

Fraud Hexagon



Sumber: *Fraud Hexagon Theory* Vousinas (2019)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7. *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent financial reporting merupakan tindakan yang dapat menyebabkan kerugian yang banyak bagi perusahaan, tidak menutup kemungkinan jika perusahaan dapat bangkrut akibat dari kecurangan ini. Untuk menghindari risiko kecurangan tersebut, hal yang harus dilakukan adalah dengan menyusun tindakan pencegahan untuk menangkali terjadinya *fraud* dan juga mendeteksi secara cepat jika ada tanda-tanda perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Auditor forensik yang membuat perencanaan (*Audit Planning*) serta melakukan perencanaan kerja audit (*Audit Program*) harus teliti dan berhati-hati saat menangani *fraud* dengan memperhatikan segala faktor yang ada. Jenis-jenis *financial statement fraud* menurut Tuanakotta (2018):

- a. *Net worth/net income overstatement*, yaitu meninggikan pendapatan dan aset bersih perusahaan. Berikut merupakan lima jenis *net income overstatements*, yaitu:

- (1) *Timing Differences* adalah kecurangan dengan melakukan pencatatan waktu transaksi lebih cepat dari waktu yang sebenarnya.
- (2) *Fictitious Revenues* adalah membukukan transaksi dagang perusahaan yang sebenarnya tidak ada.
- (3) *Concealed Liabilities and Expenses* adalah kecurangan yang dilakukan dengan cara tidak mencatat utang atau sumber biaya yang didapatkan dari sumber pendapatan yang lain
- (4) *Improper Asset Valuations* adalah kecurangan yang berupa kesalahan dalam pencatatan dan penilaian aset perusahaan dengan tujuan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan beban perusahaan.
- (5) *Improper Disclosures* adalah suatu upaya perusahaan dalam menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya sedang terjadi sehingga hal tersebut dapat menipu dan memperdayai para pembaca laporan keuangan yang mendapatkan informasi yang salah.

- b. *Net worth / net income understatements*, yaitu bentuk kecurangan seperti membuat pendapatan dan aset bersih perusahaan lebih rendah dari yang sebenarnya. Kecurangan ini dilakukan agar perusahaan dapat menghindari biaya pajak yang tinggi sehingga membuat perusahaan membayar pajak dalam nominal yang lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan perusahaan. Adapun empat jenis dari *net income understatements*, yaitu:

- (1) *Timing Differences*, yaitu kecurangan yang berupa pencatatan waktu transaksi lebih lama dari yang seharusnya, seperti mencatat waktu transaksi penjualan lebih lama.
- (2) *Understated Revenue*, yaitu kecurangan di mana pelaku tidak mencatat penjualan barang atau jasa perusahaan yang seharusnya terjadi, dan



mencatat pendapatan dari penjualan tersebut dengan nominal yang lebih rendah dari yang sebenarnya.

(3) *Overstated Liabilities and Expenses*, yaitu perbuatan kecurangan dengan cara meninggikan utang dan biaya-biaya perusahaan.

(4) *Improper Asset Valuations*, yaitu kecurangan yang berupa kesalahan dalam pencatatan dan penilaian harta perusahaan

Pengukuran *fraudulent financial reporting* dapat dilakukan dengan berbagai metode menurut penelitian yang telah dilakukan terdahulu membuktikan bahwa metode *Dechow F-Score* mampu mendeteksi *fraud* lebih komprehensif dibandingkan metode *Beneish M-Score*. Hal ini dikarenakan cakupan data dalam *Dechow F-Score* meliputi keseluruhan dari *Accounting and Auditing Enforcement Releases (AAERs)* yang diterbitkan oleh SEC pada 1982 hingga 2005, sedangkan *Beneish M-score* hanya meliputi AAERs pada 1982 hingga 1992. *F-score* diformulasikan dengan:

$$F - Score = RSST + Financial Performance$$

Dimana masing-masing variabel *F-score* diformulasikan dengan :

$$RSST = \frac{WC + NCO + FIN}{Average Total Asset}$$

Keterangan :

$WC = (Current Assets - Cash and Short-term Investments) - (Current Liabilities - Debt in Current Liabilities)$

$NCO = (Total Assets - Current Assets - Investments and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long-term Debt)$

$FIN = (Short-term Investments + Long-term Investments) - (Long-term Debt + Debt in Current Liabilities)$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$REC = \frac{\text{Accounts Receivables}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$INV = \frac{\text{Inventory}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$SOFT\ ASSET = \frac{(\text{Total Assets} - \text{PPE} - \text{Cash and cash equivalents})}{\text{Total Asset}}$$

$$CASH\ SALES = (\text{Sales} - \text{Account Receivable}) \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Earnings}_t}{\text{average total assets}_t} - \frac{\text{Earnings}_{t-1}}{\text{average total assets}_{t-1}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait *fraudulent financial reporting* yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Peneliti sebelumnya tidak secara keseluruhan membahas variabel yang sama dan hasil dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga peneliti ingin meneliti penelitian ini lebih dalam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Analisis Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecirangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	1. Atika Gando Suri 2. Annisaa Rahman
	Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i>
		2. <i>Inneffective Monitoring</i>
		3. Pergantian Direktur
		4. Kepemilikan Pemerintah
		5. Jumlah Foto CEO dalam laporan tahunan
		6. <i>Audit Fee</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap FFR
		2. <i>Inneffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap FFR
		3. Pergantian Direktur tidak berpengaruh terhadap FFR
		4. Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh terhadap FFR



	C		5. Jumlah Foto CEO dalam laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap FFR
			6. <i>Audit Fee</i> tidak berpengaruh terhadap FFR
2	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Apakah Teori Kecurangan Hexagon Efektif Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN
		Tahun Penelitian	2023
		Nama Penulis	1. Mettania Kirana
			2. Nagian Toni, Adam Afiezan
			3. Enda Noviyanti Simorangkir
		Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN
		Variabel Independen	1. <i>Leverage</i>
			2. <i>Inneffective Monitoring</i>
			3. <i>Change in Auditor</i>
			4. <i>Change in Director</i>
			5. Jumlah foto CEO
			6. Koneksi Politik
		Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>
		Hasil Penelitian	1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap FFR
			2. <i>Inneffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap FFR
			3. <i>Change in Auditor</i> berpengaruh terhadap FFR
			4. <i>Change in Director</i> tidak berpengaruh terhadap FFR
			5. Jumlah foto CEO berpengaruh terhadap FFR
			6. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap FFR
3	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Fraud Pentagon: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara
		Tahun Penelitian	2023
		Nama Penulis	1. Agus Lukman Nurhakim
			2. Puji Harto
		Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN
		Variabel Independen	1. Stabilitas Keuangan
			2. Tekanan eksternal
			3. Target keuangan
			4. Kepemilikan pemerintah
			5. Pergantian auditor
			6. <i>Ineffective monitoring</i>
			7. Pergantian direksi
			8. Frekuensi foto CEO
		Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>
		Hasil Penelitian	1. Stabilitas Keuangan berpengaruh positif terhadap FFR
			2. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap FFR
			3. Target keuangan tidak berpengaruh terhadap FFR
			4. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap FFR
			5. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap FFR

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	C		6. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap FFR
				7. Pergantian direksi berpengaruh terhadap FFR
				8. Frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap FFR
		Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	<i>Fraud Hexagon: Detection of Fraud of Financial Report in State-owned Enterprises in Indonesia</i>
			Tahun Penelitian	2023
			Nama Penulis	1. Sudrajat
				2. Nyoman Adhi Suryadnyana
				3. Taufiq Supriadi
			Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN
			Variabel Independen	1. <i>Financial Target</i>
				2. <i>Change in Director</i>
				3. <i>Related Party Transaction</i>
				4. Kualitas Eksternal Auditor
				5. <i>Change in Auditor</i>
				6. <i>CEO Duality</i>
			Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>
			Hasil Penelitian	1. <i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap FFR
				2. <i>Change in Director</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
				3. <i>Related Party Transaction</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
				4. Kualitas Eksternal Auditor tidak berpengaruh positif terhadap FFR
				5. <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
				6. <i>CEO Duality</i> berpengaruh positif terhadap FFR
5	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Analisis Fraud Hexagon dan tata kelola perusahaan atas potensi adanya kecurangan dalam laporan keuangan
			Tahun Penelitian	2022
			Nama Penulis	1. M. Rizkiawan
				2. Subagio
			Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN
			Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i>
				2. Pergantian Direktur
				3. Transaksi Pihak Berelasi
				4. <i>Inneffective Monitoring</i>
				5. Pergantian Auditor
				6. Koneksi Politik
				7. Tata Kelola Perusahaan
			Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>
			Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap FFR
				2. Pergantian Direktur berpengaruh positif terhadap FFR
				3. Transaksi Pihak Berelasi berpengaruh positif terhadap FFR
				4. <i>Inneffective Monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap FFR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	C		5. Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap FFR
				6. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap FFR
				7. Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap FFR
		Judul Penelitian		Analisis Model <i>Fraud Hexagon</i> Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan pada Laporan Keuangan
			Tahun Penelitian	2022
			Nama Penulis	1. Sakinah Sumbari
				2. Kamaliah Kamaliah
				3. Ruhul Fitrios
		Variabel Independen		1. Profitabilitas
				2. <i>Innefective Monitoring</i>
				3. Rasio Total <i>Accrual</i>
				4. <i>CEO Education</i>
				5. <i>CEO Duality</i>
				6. Kinerja Pasar
		Sektor Penelitian		Perusahaan BUMN
		Variabel Dependen		<i>Fraudulent Financial Report</i>
		Hasil Penelitian		1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap FFR
				2. <i>Innefective Monitoring</i> berpengaruh positif terhadap FFR
				3. Rasio Total <i>Accrual</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
				4. <i>CEO Education</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
				5. <i>CEO Duality</i> berpengaruh positif terhadap FFR
				6. Kinerja Pasar berpengaruh positif terhadap FFR
7	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian		Analisis Elemen-Elemen <i>Fraud Hexagon Theory</i> sebagai Determinan <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
			Tahun Penelitian	2022
			Nama Penulis	Natasya Octaviana
		Sektor Penelitian		Perusahaan sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi
		Variabel Independen		1. <i>Financial Stability</i>
				2. <i>Financial Target</i>
				3. <i>External Pressure</i>
				4. <i>Innefective Monitoring</i>
				5. <i>Nature of industry</i>
				6. <i>Change in Auditor</i>
				7. Rasio Total Akrua
				8. <i>CEO Education</i>
				9. Jumlah Foto CEO
				10. Perusahaan milik negara
		Variabel Dependen		<i>Fraudulent Financial Report</i>
		Hasil Penelitian		1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap FFR
				2. <i>Financial Target</i> berpengaruh negatif terhadap FFR
				3. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8	C Hak cipta milik IB KIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		4. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
			5. <i>Nature of industry</i> berpengaruh positif terhadap FFR
			6. <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
			7. Rasio Total AkruaI berpengaruh positif terhadap FFR
			8. <i>CEO Education</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR
			9. Jumlah Foto CEO tidak berpengaruh positif terhadap FFR
			10. Perusahaan milik negara tidak berpengaruh positif terhadap FFR
		Judul Penelitian	<i>Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance of Fraud Hexagon Theory</i>
		Tahun Penelitian	2022
		Nama Penulis	1. Arief Hidayatullah Khamainy
2. Mekar Meilisa Amalia			
3. Pandu Adi Cakranegara			
4. Andi Indrawati			
Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN		
Variabel Independen	1. Profitabilitas		
	2. <i>Financial Stability</i>		
	3. <i>External Pressure</i>		
	4. <i>Change in Directors</i>		
	5. <i>The Absence of COSO</i>		
	6. <i>CEO Duality</i>		
	7. <i>Ineffective Monitoring</i>		
	8. <i>Nature of Industry</i>		
	9. <i>Change in auditor</i>		
	10. Jumlah Foto CEO		
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>		
Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap FFR		
	2. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap FFR		
	3. <i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap FFR		
	4. <i>Change in Directors</i> tidak berpengaruh terhadap FFR		
	5. <i>The Absence of COSO</i> tidak berpengaruh terhadap FFR		
	6. <i>CEO Duality</i> berpengaruh terhadap FFR		
	7. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap FFR		
	8. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh terhadap FFR		
	9. <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap FFR		
	10. Jumlah Foto CEO tidak berpengaruh terhadap FFR		
9		Judul Penelitian	<i>The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report</i>
	Tahun Publikasi Penelitian	2021	
	Nama Penulis	Ryan Aviantara	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	C Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i>
			2. Pergantian Direktur
			3. <i>Audit Fee</i>
			4. <i>E-Procurement</i>
			5. Pergantian Komite Audit
			6. <i>Whistleblowing System</i>
			7. Kepemilikan Pemerintah
			8. <i>CEO Education</i>
			9. <i>CEO Military</i>
	Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN	
	Variabel Dependen	Fraudulent Financial Report	
	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap FFR
			2. Pergantian Direktur berpengaruh terhadap FFR
			3. <i>Audit Fee</i> berpengaruh terhadap FFR
			4. <i>E-Procurement</i> berpengaruh terhadap FFR
			5. Pergantian Komite Audit berpengaruh terhadap FFR
			6. <i>Whistleblowing System</i> berpengaruh terhadap FFR
			7. Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap FFR
			8. <i>CEO Education</i> tidak berpengaruh terhadap FFR
			9. <i>CEO Military</i> tidak berpengaruh terhadap FFR
	10	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian
Tahun Penelitian			2021
Nama Penulis			1. Lailatul Imtikhani
			2. Sukirman
Sektor Penelitian			Perusahaan Pertambangan
Variabel Independen			1. <i>Financial Stability</i>
			2. <i>Effective Monitoring</i>
			3. <i>Change in Auditor</i>
			4. <i>CEO Duality</i>
			5. <i>Political Connection</i>
	6. <i>Change in Director</i>		
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>		
Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap FFR		
	2. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR		
	3. <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR		
	4. <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR		
	5. <i>Political Connection</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR		
	6. <i>Change in Director</i> tidak berpengaruh positif terhadap FFR		

Sumber: Data Penelitian (2024)



C. Kerangka Pemikiran

① Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Financial Stability adalah keadaan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan stabil. Stabilitas keuangan juga dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kestabilan pertumbuhan perusahaan dari sudut pandang keuangan. Stabilitas keuangan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Financial stability* dapat mewakili elemen stimulus (*pressure*), karena guncangan dan ancaman yang terjadi pada perekonomian dalam negeri maupun dunia dapat mempengaruhi stabilitas keuangan. Skousen, et al (2008) mengatakan bahwa ketika suatu perusahaan tumbuh dibawah rata-rata industri, maka hal ini menjadi dorongan bagi manajemen untuk melakukan berbagai upaya dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, salah satunya dengan manipulasi laporan keuangannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan..

Gagasan ini didukung oleh Jensen dan Meckling (2019) dalam teori agensi, pihak *principal* menginginkan *return* yang tinggi dan keuangan yang stabil, dan manajemen berusaha untuk mempercantik laporan keuangan agar kinerjanya terlihat stabil dan baik. Semakin besar rasio pertumbuhan aset perusahaan, maka semakin besar kemungkinan adanya tindakan manipulasi laporan keuangan, dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Aviantara (2021), Octaviana (2022), dan Rahma dan Sari (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dari *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan ini peneliti mengajukan hipotesis bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

① Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Financial target merupakan salah satu tekanan yang diberikan oleh perusahaan karena itu merupakan target keuangan yang telah ditetapkan dan harus dicapai oleh manajemen. dinyatakan oleh Skousen (2009) bahwa *financial target* tercermin pada tingkat profitabilitas perusahaan yang biasanya diukur dengan proksi *Return on Asset (ROA)*. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik tercermin dari target keuangannya yang tinggi, semakin tinggi ROA yang dihasilkan suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan dan laba yang dihasilkan tinggi. Berkaitan erat dengan teori agensi, dimana adanya keinginan *principal* yang menginginkan laba yang tinggi. hal ini dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Rahma dan Sari, 2023) karena investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi. Manajemen akan melakukan berbagai tindakan untuk mencapai target keuangan tersebut, dengan demikian manajemen akan mendapatkan bonus sebagai bentuk imbalan atas kinerjanya selama satu periode.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sudrajat et al. (2023). Yang membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Karena *financial target* dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Sagala dan Siagian (2021) dan Sumbari et al. (2023). Dengan demikian peneliti membuat hipotesis bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tekanan eksternal merupakan dorongan yang diterima oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan dari pihak luar atau pihak eksternal



perusahaan. Ini bisa berupa kebutuhan akan tambahan utang, investasi, dana, dan sumber modal lainnya dari pihak eksternal untuk mendukung operasi perusahaan. Sumber daya tersebut juga diperlukan agar perusahaan dapat tetap bersaing dengan pesaing-pesaingnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali berisiko mengalami gagal bayar, yang mana dapat menimbulkan tekanan dari para kreditur untuk melunasi utang-utangnya. Tekanan-tekanan semacam itu dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik.

Menurut Skousen et al. (2008), tekanan eksternal dapat diukur menggunakan rasio *leverage*, yang merupakan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan total asetnya. Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Untuk memperoleh tambahan dana, perusahaan sering kali harus meminjam dari pihak eksternal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Konsep teori agensi juga terkait dengan tekanan eksternal, di mana teori agensi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*). *Principal* memiliki kepentingan untuk mendapatkan *return* investasi yang tinggi dari saham mereka di perusahaan, sehingga mereka mendorong agen untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal guna meningkatkan kinerja perusahaan. Gagasan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021), dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis *external pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh *Change in Director* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kapasitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan *fraud* tanpa terdeteksi oleh pengawas ataupun pihak pengendali, hal ini bisa terjadi apabila seseorang memiliki posisi yang dapat menciptakan atau menggunakan peluang yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dalam perusahaan, pergantian direksi seringkali diisi oleh muatan politik dari beberapa pihak tertentu sehingga dapat memicu konflik kepentingan. Situasi ini menimbulkan *stress period* dan membuat kondisi pengendalian menjadi tidak stabil. Pihak manajemen yang memiliki kapabilitas dapat memanfaatkan keadaan dengan merancang dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi juga bisa menjadi salah satu upaya penghilangan jejak manajemen dengan menyingkirkan direksi yang diyakini mengetahui tindakan kecurangan yang terjadi.

Oleh karena itu elemen *capability* akan diproksikan dengan perubahan komposisi dewan direksi. Semakin besar frekuensi pergantian direksi pada perusahaan, maka semakin besar kemungkinan *fraud* terjadi. Gagasan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aviantara (2021), Kirana et al. (2023), Nurhakim & Harto (2023), Rizkiawan (2021), yang menyatakan adanya pengaruh positif antara pergantian direksi dengan *fraudulent financial reporting*. Sehingga dengan demikian peneliti membuat hipotesis *change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Pengaruh *Audit Fees* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Audit fees merupakan penghasilan auditor atas jasa audit yang telah dilakukan. Variabel *audit fees* akan digunakan untuk mewakili elemen *collusion*. Kantor audit yang menerima *fees* yang tinggi cenderung menghadapi kompleksitas konflik kepentingan dalam penyampaian laporan yang bersih (wajar



tanpa pengecualian) dan kecenderungan untuk menciptakan hubungan baik dengan klien., Auditor cenderung untuk tidak menyampaikan temuannya. Dalam beberapa kasus *fraudulent financial reporting* terungkap bahwa auditor berkolusi dengan kliennya. Pada *Indonesian Corruption Watch* dalam kurun waktu 2005 hingga 2017 setidaknya ada 6 kasus kolusi melalui penjualan opini wajar tanpa pengecualian yang melibatkan 23 auditor dari Badan Pemeriksa Keuangan. Hal serupa juga terjadi pada kasus Enron dan Arthur Andersen, dimana manipulasi laporan keuangan dilakukan dengan biaya audit yang besar.

Berkaitan dengan teori agensi, dimana adanya konflik kepentingan yang dihadapi oleh auditor eksternal, maka dari itu ada biaya untuk mengurangi *conflict of interest* tersebut. Sejak ditambahkannya elemen *collusion* dalam teori *fraud*, tidak banyak peneliti yang meneliti proksi ini. Dalam penelitian Aviantara (2021) membuktikan bahwa *audit fees* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suri (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari *audit fees* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut proksi ini, sehingga berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti mengajukan hipotesis bahwa *audit fees* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

6. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan kondisi dimana adanya lemahnya pengendalian internal sehingga mengakibatkan ketidakefektifan sistem pengawasan dalam memantau kinerja manajemen ataupun perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat menciptakan kesempatan atau peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bologna (1999) dalam teori GONE, menyatakan bahwa kecurangan dapat terjadi karena situasi dan kondisi dari suatu instansi tersebut memungkinkan terciptanya suatu kesempatan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan yang baik (Skousen et al., 2008). Sumbari et al. (2023) mengatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Oleh karena itu variabel ini akan diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan (2021), Sumbari et al. (2023) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, ketidakefektifan pengawasan yang tinggi maka makin tinggi juga kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut Arens et al. (2020) rasionalisasi adalah suatu sikap atau serangkaian nilai etis yang memperbolehkan manajemen untuk dengan sengaja melakukan tindakan tidak jujur. Rasionalisasi adalah bentuk tindakan justifikasi atas perilaku kecurangan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan. Pelaku akan melakukan berbagai cara agar kecurangannya tidak diketahui.

Sejalan dengan teori agensi, rasionalisasi memicu adanya konflik kepentingan antara principal dan agen. Manajemen yang sudah diberikan kepercayaan oleh *principal* melakukan rasionalisasi dengan cara memodifikasi laporan keuangannya, modifikasi laporan keuangan dilakukan karena agen berusaha menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan terlihat baik dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

C Rasionalisasi ini merugikan pihak lain yang juga berkepentingan dalam pengambilan keputusan melalui laporan keuangan tersebut.

Perubahan auditor eksternal pada perusahaan dapat menjadi salah satu upaya tindakan rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen untuk menghilangkan jejak *fraud* yang mungkin ditemukan oleh auditor sebelumnya. Perusahaan yang sering melakukan tindakan kecurangan akan cenderung sering mengganti auditornya untuk menutupi tindakan kecurangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022), Imtikhani & Sukirman (2021), Rizkiawan (2021) membuktikan bahwa semakin sering pergantian auditor eksternal maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) **8.** Pengaruh *Total Accrual Ratio* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pada kondisi tertentu, pemikiran yang rasional seringkali dipergunakan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaannya, pada saat situasi keuangan perusahaan atau ekonomi sedang memburuk manajemen dapat membuat suatu kebijakan terkait pencatatan laporan keuangan, seperti menggunakan metode *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan metode pencatatan di mana manajemen mencatat pendapatan ketika transaksi terjadi bukan disaat kas sudah diterima atau dibayarkan. Hal ini dapat membuat manajemen dengan mudah memanipulasi besaran pendapatan yang diterima perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam teori agensi, di mana *principal* menginginkan hasil kinerja yang bagus

dari manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat membuat manajemen berpikir secara rasional untuk mencapai keinginan dari pihak *principal*, termasuk salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan. Pencatatan dengan metode *discretionary accrual* dilakukan manajemen untuk memudahkannya dalam memodifikasi hasil laporan keuangan.

Dalam penelitian Octaviana (2022), dan Sumbari et al. (2023) rasio total akrual berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, Semakin tinggi nilai rasio akrual perusahaan, maka kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait variabel rasio total akrual dalam BUMN sebagai proksi dari elemen rasionalisasi dengan kemungkinan tindakan *fraudulent financial reporting*.

9. Pengaruh CEO *Duality* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

CEO *duality* merupakan dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus memegang jabatan lain dalam suatu perusahaan. Seorang CEO yang memiliki dominasi kekuasaan dapat menimbulkan sifat arogan karena merasa leluasa untuk melakukan kegiatan yang dapat terjadi kecurangan. CEO *duality* berkaitan dengan teori agensi yaitu adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Jabatan ganda yang dimiliki oleh CEO akan menghasilkan dominasi kekuasaan pada perusahaan. Dominasi kekuasaan yang dimiliki oleh CEO akan mendorong CEO untuk mementingkan kepentingan pribadinya. Situasi ini akan berdampak pada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

lemahnya fungsi pengawasan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak oleh beberapa pihak untuk melakukan kecurangan.

Di Indonesia sudah terdapat peraturan yang mengatur mengenai rangkap jabatan yaitu tertuang pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa dewan direksi dilarang merangkap jabatan sebagai dewan komisaris. Oleh karena CEO *duality* di Indonesia menggunakan sistem kekerabatan dalam penempatan dewan direksi dan dewan komisaris, dimana masih adanya hubungan keluarga.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khamainy et al. (2022), Sudrajat et al. (2023), Sumbari et al. (2023), membuktikan bahwa CEO *duality* memiliki pengaruh yang positif terhadap tindakan *fraudulent financial reporting*. Sehingga semakin banyak CEO *duality* dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadi *fraudulent financial reporting*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis CEO *Duality* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

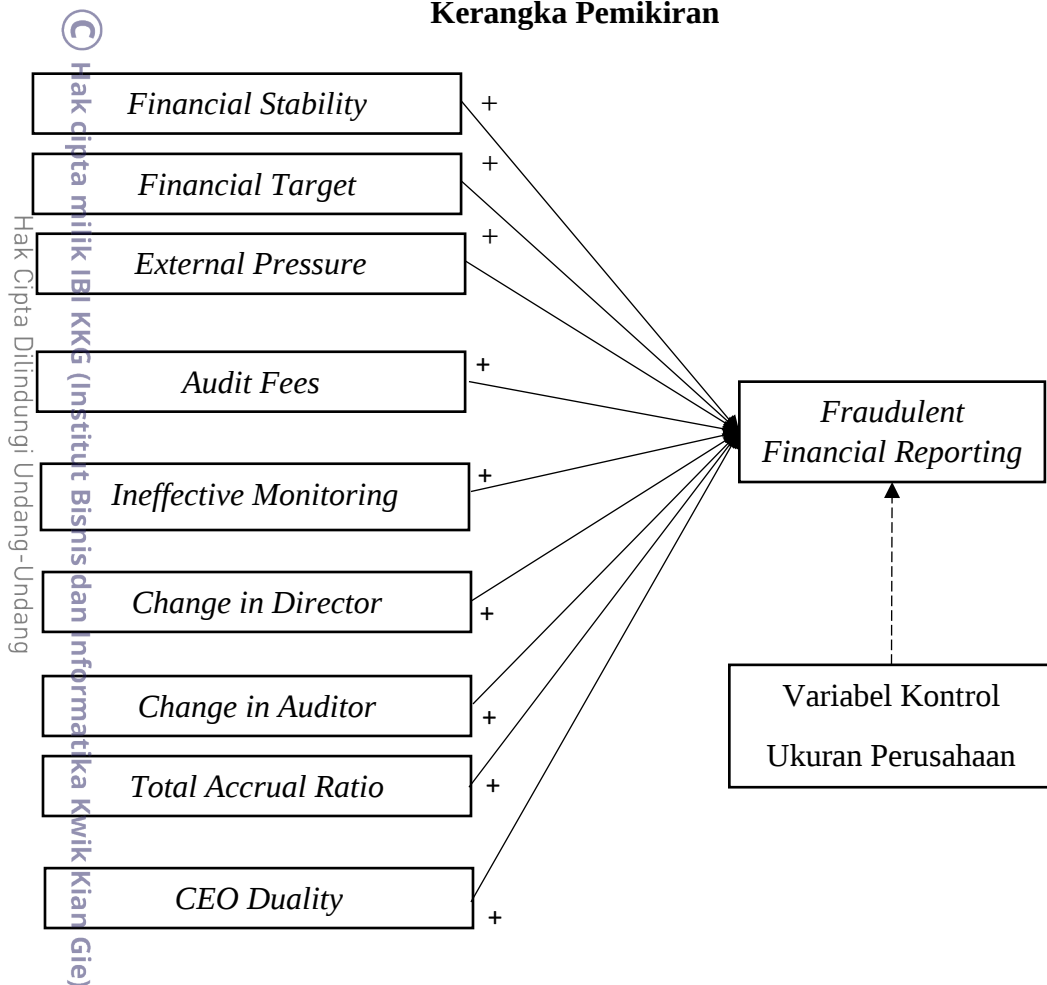
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian:

- H₁ = *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₂ = *Financial Target* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₃ = *External Pressure* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₄ = *Audit Fees* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₅ = *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₆ = *Change in Director* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₇ = *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₈ = *Total Accrual Ratio* berpengaruh positif terhadap FFR
 H₉ = *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap FFR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.